

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI WISATA PANTAI DI KAB. GUNUNGKIDUL, DIY

DESIGN PHOTOGRAPHY BOOK ABOUT BEACH TOURISM IN GUNUNGKIDUL, DIY

Okii Irmansah¹, Andreas Rio Adriyanto, S.E., M.Eng²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹okiirmansah17@gmail.com, ²rioadriyanto@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Gunung Kidul memiliki banyak destinasi wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi dengan potensi yang tinggi. Pengetahuan dan informasi mengenai potensi wisata di Kabupaten Gunung Kidul khususnya wisata pantai yang masih minim dan belum ditemukannya buku informasi yang isinya mayoritas fotografi secara spesifik. Metode perancangan yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif. Langkah pertama dengan mencari data dari studi literatur, wawancara, observasi dan kuisioner. Dari penjelasan diatas, diperlukan sebuah media informasi yang dapat memberikan pesan serta dapat membuat wisatawan lebih tertarik mengenai 7 destinasi wisata yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Media informasi yang dibuat yaitu buku fotografi yang disesuaikan dengan hasil pengamatan terhadap umur 17 -30 tahun. Buku ini menjelaskan tentang potensi wisata yang dimiliki 7 pantai di Gunung Kidul yang masih memiliki tingkat pengunjung yang tergolong lebih rendah daripada objek wisata pantai lainnya, menampilkan foto yang menarik dan dengan menggunakan narasi yang ringan sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah dimengerti. Diharapkan perancangan buku fotografi ini akan membantu untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul mempromosikan banyaknya destinasi wisata pantai yang berada disana.

Kata Kunci : Pariwisata , Fotografi, Buku, Pantai, Yogyakarta.

ABSTRACT

District of Gunungkidul have so many an exiting beach destinations to visit with a great potential. Awareness and information about tourism potential district of Gunungkidul is still minimum, and there was no a book of photography that giving an information about beach tourism in Gunungkidul. The author using qualitative method to design this book. First, with doing research from literacy, interview, observation and questioner. We need a media that can give such an information, and can make people more interested to come to 7 beach destination in Gunungkidul. Media the author make is a book of photography. This book describing about a potentition wich 7 beach have in Gunungkidul, that still have a minimum tourist. Showing a beautiful picture with a narration so the audience can easily understand. I hope the designing of this photography book could help Department of Culture and Tourism District of Gunungkidul to promote the potential of their beach they had in Gunungkidul

Keywords : Tourism , Photography, Book, Beach, Yogyakarta.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara maritim yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, tiga perempat wilayahnya terdiri atas laut. Indonesia terletak di posisi strategis yang memiliki nilai estetika lingkungan unggul jika dibandingkan dengan negara kepulauan lainnya [1].

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam [2].

Tidak hanya wisata sejarah dan religi, tetapi juga memiliki banyak destinasi wisata alamnya, seperti Bromo, pegunungan Dieng, hamparan padang rumput di Banyuwangi dan sebagainya. Lalu terdapat juga wisata pantai, seperti di Bali, Lombok dan Kepulauan Raja Ampat. Selain itu wisata pantai juga dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Namun untuk beberapa kawasan, infrastruktur menuju pantai yang masih tergolong jauh dari bagus. Media promosi yang sudah ada saat ini hanyalah media promosi melalui media sosial oleh pengunjung dan melalui web pariwisata Kabupaten Gunung Kidul yaitu www.wisata.gunungkidulkab.go.id yang dikelola oleh pemerintah Gunung Kidul. Konten di dalam e-book hanya mengulas sebagian kawasan pantai, dan tidak mengulas secara mendalam, dari segi desain sendiri, e-book yang telah dibuat dirasa kurang menarik minat pembaca.

Maka dari itu, perlu sebuah media untuk mempromosikan kawasan pantai yang belum populer di Gunung Kidul, yaitu melalui media buku panduan wisata dan fotografi yang dikemas secara menarik dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai kawasan pantai yang belum populer di Gunung Kidul. Maka dari itu, perlu sebuah media untuk mempromosikan kawasan pantai yang belum populer di Gunung Kidul, yaitu melalui media buku panduan wisata dan fotografi yang dikemas secara menarik dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai kawasan pantai yang belum populer di Gunung Kidul.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut penulis tertarik untuk membuat buku fotografi sebagai media promosi dan informasi mengenai destinasi wisata pantai yang terdapat di Gunung Kidul. Penulis ingin memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pantai-pantai yang masih belum populer di Gunung Kidul, karena hanya baru sebagian saja pantai yang dikenal oleh wisatawan.

2. Dasar Teori

Teori Pariwisata

Menurut etimologi kata, Pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sansekerta, “*pari*” yang berarti banyak atau berkali-kali dan “*wisata*” yang berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata merupakan proses, kegiatan, dan hasil yang timbul dari hubungan dan interaksi di kalangan wisatawan, pemasok pariwisata, pemerintahan, warga sekitar, dan lingkungan sekitarnya yang terlibat dalam menarik dan menerima pengunjung [3].

Teori Buku

Buku adalah media massa pertama yang dalam banyak hal menjadi media paling personal. Buku memberikan informasi, sekaligus menghibur. Buku adalah tempat pengumpulan masa lalu kita dan sebagai pengembangan personal dan perubahan sosial [4].

Teori Fotografi

Lalu menurut Griand Giwanda, fotografi adalah seni dan proses penghasilan gambar dengan cahaya film dan fotografi juga digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen penting. Dalam kegiatan fotografi tidak hanya memperhatikan kualitas gambar tetapi juga memperhatikan pencahayaan dalam bidang gambar dengan komposisi yang baik. [5].

Teori Desain Komunikasi Visual

Dalam perancangan buku fotografi ini, penulis menggunakan teori Desain Komunikasi Visual yang berguna untuk menjadi landasan teori dalam pembuatan buku. Layout dan grid yang berguna mengatur atau menyusun elemen-elemen dalam suatu halaman untuk membentuk pesan yang berarti [6]. Layout yang baik adalah dengan memerhatikan beberapa prinsip yang harus dipenuhi, antara lain urutan (*sequence*), penekanan (*emphasis*), kesatuan (*unity*), dan keseimbangan (*balance*). Lalu tipografi yang merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif [7].

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Studi Pustaka
Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel berita online dan cetak, website tentang fotografi, serta teori-teori lainnya yang mendukung dalam perancangan ini.
- b. Observasi
Penulis melakukan observasi langsung di 7 pantai yang berada di Gunungkidul.
- c. Wawancara
Penulis melakukan wawancara kepada ahli di bidang fotografi, penulis dan Dinas Pariwisata.
- d. Kuesioner
Kuesioner diberikan kepada responden dengan rentang usia 17 - 25 tahun di Jakarta dan Bandung.

4. Hasil dan diskusi

Berdasarkan hasil analisis, buku ini dibuat dengan target khalayak sasaran remaja dan dewasa muda berusia 17-24 tahun yang tinggal di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung dan lain lain. Selain itu, dalam pencetakannya penulis berkerjasama dengan PT Gramedia Pustaka Utama dan bekerjasama dalam pendistribusian dengan Visit Indonesia, Dinas Pariwisata, perpustakaan sekolah dan kampus di kota-kota besar di Indonesia dan toko buku modern lain, seperti TM Book Store dan Toko Buku Gunung Agung.

Berikut ini hasil pengumpulan data dan analisis yang dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Observasi	Berdasarkan hasil observasi di 7 pantai di Gunung Kidul, medan yang dilalui cukup jauh dan pada beberapa pantai, diperlukan usaha lebih dikarenakan jalan yang masih berbatu dan licin, jadi pengunjung harus ekstra hati-hati. Lalu pada beberapa pantai, kelengkapan fasilitas toilet dan warung makan sudah tersedia.
Wawancara	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah untuk mendapatkan hasil maksimal, diperlukan <i>effort</i> lebih dalam fotografi, seperti melakukan observasi sejak jauh hari dan melengkapi semua perlengkapan tempur yang akan digunakan pada saat dilakukan pemotretan.
Kuesioner	Berdasarkan hasil kuesioner, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sudah banyak responden yang mengetahui kawasan wisata pantai di Gunungkidul, namun kebanyakan dari mereka hanya mengetahui beberapa pantai yang sudah populer. Dan responden berpendapat bahwa pentingnya sebuah buku fotografi wisata yang dapat memberikan wawasan lebih mengenai pantai-pantai yang ada di Gunungkidul yang memiliki desain yang menarik dan memiliki informasi yang memadai.
Matriks Perbandingan	Berdasarkan hasil analisis, jenis ilustrasi buku yang menggunakan jenis ilustrasi grafis dengan pengayaan <i>white space</i> lebih sering digunakan, selain itu jenis huruf sans serif digunakan pada ketiga buku, baik pada halaman sampul buku maupun pada halaman isi. Kemudian, warna didominasi putih.

Dalam perancangan buku ini penulis membuat berdasarkan beberapa konsep, antara lain:

a. Konsep pesan

Pesan yang ingin disampaikan dalam buku ini adalah pembaca dapat mendapat informasi dan menarik minat pembaca untuk mengunjungi pantai di kawasan Gunungkidul melalui foto yang ada dengan memperlihatkan foto landscape yang bermain dengan perspektif jauh sehingga memberikan kesan minimalis, simple dan modern. Big Idea dari karya ini adalah memberikan informasi mengenai tujuh kawasan pantai di Gunungkidul. Pemilihan judul *Demandeurs* yang berarti pencari dan *Paradis* yang berarti Surga, menjelaskan bahwa buku ini bermaksud mencari surga tersembunyi yang terdapat di Gunungkidul.

b. Konsep kreatif

Buku ini akan menyajikan konten yang informatif dan komunikatif dengan melakukan pendekatan melalui fotografi yang merepresentasikan experience dari penulis sendiri, dan pembaca dapat menumpahkan pengalamannya sendiri ke dalam buku. Tujuh kawasan pantai di Gunungkidul, masih memiliki tingkat pengunjung yang rendah dibanding dengan pantai lainnya, dikarenakan persebaran informasi yang menunjukkan potensi pantai masih kurang, semisal sebuah pantai hanya diulas secara sekilas dengan satu fotografi sehingga menjadi kurang menarik. Penjabaran yang terkait dengan perancangan buku fotografi diatas sebagai berikut :

1. Informatif : menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai bagaimana cara menuju pantai, apa yang dapat dilakukan di pantai, kelengkapan akomodasi yang terdapat di pantai dan apa saja yang terdapat di pantai sesuai dengan experience yang dirasakan penulis.

2. Komunikatif : memberikan space kosong dalam buku sebagai notes bagi para pembaca yang sudah melakukan traveling ke pantai yang dimuat didalam buku, yang hasil notes nya pembaca dapat upload kedalam web atau forum mengenai buku ini, sehingga dapat mengupdate informasi mengenai pantai dan merasakan experience dari sudut pandang lain.

c. Konsep media

Konsep media pada buku, berukuran 20cm x 20cm, hal ini bertujuan agar dapat menampilkan gambar yang maksimal dan kelengkapan informasi yang cukup, namun dalam ukuran yang mudah untuk dibawa, untuk cover sendiri akan dicetak kedalam hardcover. Sedangkan untuk isi akan dicetak kedalam art paper tipis. Lalu penggunaan kertas HVS untuk bagian yang akan digunakan sebagai sarana menulis bagi pembaca dan penggunaan kertas kalkir sebagai tanda pembatas antar pantai. Laminasi pada kertas juga dilakukan agar kualitas kertas tetap terjaga. Lalu buku akan dijilid menggunakan teknik jahit, agar buku lebih kuat dan tahan lama. Pemberian warna full color pada setiap gambar, dimaksud agar keindahan yang terdapat di pantai dapat tersampaikan kepada pembaca. Dan akan dilampirkan infografis yang menampilkan peta sebagai media untuk mempermudah pembaca mengetahui letak dari ke tujuh pantai tersebut.

d. Konsep visual

Fotografi yang digunakan pada buku adalah fotografi *landscape*. Kemudian jenis huruf yang digunakan ada dua jenis, yaitu sans serif dengan nama huruf HelloPlayground dan Helvetica. Kedua jenis huruf tersebut dipilih berdasarkan hasil analisis matriks dan kedua jenis huruf memiliki kesan modern tetapi memiliki kesan santai yang sesuai dengan target audien.

5. HASIL PERANCANGAN

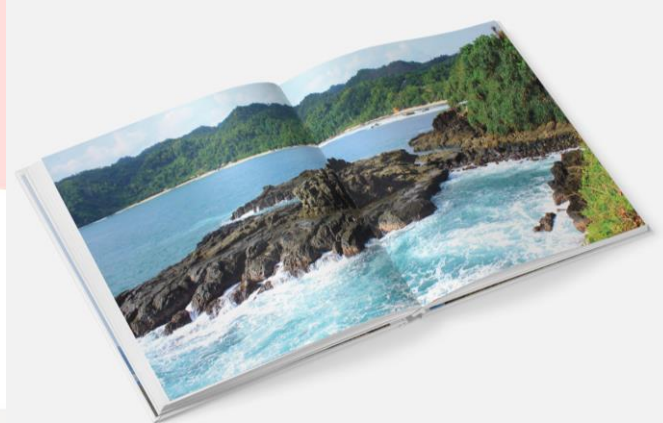
a. Desain Cover



Gambar 2 Desain sampul buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada sampul halaman depan buku menampilkan salah satu pantai di Gunungkidul yang didominasi oleh batu karang besar, hanya diberikan sedikit ulisan berwarna putih yang memberikan kontras lebih dan memusatkan fokus pada batu karang dan lautannya.

b. Desain isi buku



Gambar 3 Desain isi buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada halaman isi buku terdapat beberapa bagian, yaitu halaman pendahuluan yang berisi halaman prancis, halaman hak cipta, halaman prakata, halaman daftar isi, dan halaman pendahuluan. Didominasi oleh fotografi, dengan isi 75% fotografi.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dan saran dalam pembuatan buku ini adalah, bahwa dibutuhkan kesabarab ekstra dalam melakukan fotografi. Untuk mencapai hasil yang maksimal, dibutuhkan observasi terlebih dahulu mulai dari tempat, bagaimana kondisi lapangannya, bagaimana cuaca yang terjadi selama 2 minggu sebelumnya dan memperkirakan bagaimana cuaca yang akan terjadi selama dilakukannya pemotretan. Untuk pengambilan foto di pantai sendiri memiliki kesulitan tersendiri dimulai dari cuaca, pencahayaan, angin dan timing yang tepat untuk mendapatkan gambar ombak. Oleh karna itu observasi diperlukan untuk memperkirakan apa dan kapan akan terjadinya sebuah fenomena yang akan terjadi..

Daftar Pustaka

- [1] Lasabuda, Ridwan. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kesatuan Rakyat Indonesia, Jurnal Ilmiah Platax, Vol. 1-2, Hal. 95.
- [2] Yoeti, Oka A., (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa, Bandung.
- [3] Wibowo, E.C.K., Aditia, P., dan Swasty, W. (2016). Buku Panduan Wisata Budaya Kabupaten Klaten. Kalatanda, 1(1), 57-70.
- [4] Baran, Stanley J., (2012), Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya, Erlangga, Jakarta. Wibowo, Ibnu Teguh. 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- [5] Giwanda, Griand, (2003) Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik. Puspa Swara. Jakarta..
- [6] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. (2013). Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir. Bandung: CV Dinamika Komunika.
- [7] Wibowo, Ibnu Teguh. 2013. *Belajar Desain Grafis*. Buku Pintar. Yogyakarta.